

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING
ANALISIS VARIABEL-VARIABEL KOMPETENSI YANG
MEMPENGARUHI KEAHLIAN ALUMNI DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DENGAN PENDEKATAN REGRESI KORELASI

Tugas Akhir



Pembimbing

Dra. Hj. Eskartrimurti, MM.

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI
ANALISIS VARIABEL-VARIABEL KOMPETENSI YANG
MEMPENGARUHI KEAHLIAN ALUMNI DALAM PENGAMBILAN
KEPUTUSAN DENGAN PENDEKATAN REGRESI KORELASI

Tugas Akhir

Oleh :

Nama : Ungki Eka Febriastuti

No. Mhs : 03 522 045

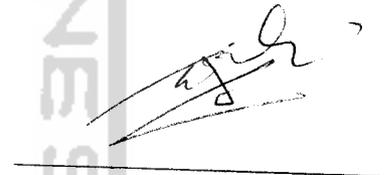
Telah dipertahankan di Depan Sidang Penguji sebagai Salah Satu Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Teknik Industri
Fakultas Teknologi Industri Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta, September 2007

Tim Penguji

Dra. Hj. Eskartrimurti, MM
Ketua

Drs. M. Abdul Jalal, MM
Anggota I

Ir. Ali Parkhan, MT
Anggota II

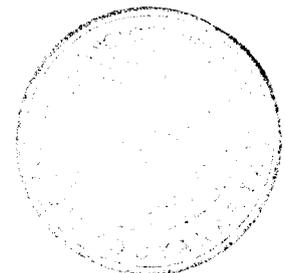


Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknik Industri
Universitas Islam Indonesia

Sateh, M.Sc., Ph.D

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAKSI	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	7
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	8
1.6 Sistematika Penulisan	9



untuk memacu peningkatan kualitas pembelajaran. Adapun strategi implementasinya adalah melalui peningkatan mutu dan relevansi.

Perbaikan kualitas pendidikan berarti harus melihat relevansi atau keterkaitan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar. Kualitas pendidikan diindikasikan pada tingkat kepuasan yang dimiliki oleh seluruh komponen baik yang bersifat internal maupun eksternal bagi sistem penyelenggaraan pendidikan. Komponen internal terdiri dari pelaku-pelaku yang terlibat langsung pada proses, antara lain dosen, staf non akademis, mahasiswa, *stake – holder* dan organisasi institusi, sedangkan kualitas eksternal dapat diukur dari tingkat kepuasan yang dirasakan oleh pengguna (*user*) hasil pendidikan (lulusan). Selain kualitas pendidikan, institusi perguruan tinggi (universitas) juga menghadapi isu relevansi, yang menggambarkan relevansi antara hasil didik universitas dengan kebutuhan pengguna (*user demand*). Tingkat relevansi pendidikan yang rendah menyebabkan lulusan universitas kurang dapat diserap oleh pasar kerja, dan berdampak pada peningkatan pengangguran.

Mengacu pada isu tersebut di atas, beberapa permasalahan yang perlu diidentifikasi oleh perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Indonesia, antara lain:

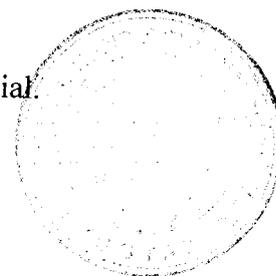
1. Kurang relevannya/keterkaitannya antara kurikulum yang berlaku dalam pendidikan tinggi dengan kebutuhan kerja.
2. Adanya fenomena banyaknya lulusan yang kurang memiliki kompetensi sebagaimana yang dibutuhkan oleh lapangan kerja.

3. Belum sesuainya terminologi kualitas dan kuantitas lulusan pendidikan tinggi dengan kapasitas dunia kerja untuk menyerap mereka.

Situasi ini perlu diantisipasi dengan melihat kembali potensi lulusan yang telah tersebar di dunia kerja maupun yang belum, sehingga persoalan ini yang harus dipecahkan bersama oleh institusi pendidikan tinggi dengan calon pengguna lulusannya.

Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (UII) sebagai salah satu bagian dari Universitas Islam Indonesia (UII) juga terus berusaha meningkatkan dirinya supaya menjadi salah satu penyelenggara pendidikan tinggi yang selalu menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan yang dihadapi oleh Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (UII) dalam memperkirakan laju penyerapan lulusan di dunia kerja serta kualitas lulusannya adalah :

1. Perguruan tinggi bukan satu-satunya pihak yang mengetahui semua kebutuhan kompetensi di lapangan kerja.
2. Kurangnya informasi mengenai potensi sumberdaya manusia secara nasional.
3. Perubahan teknologi dan produktivitas tenaga kerja.
4. Kebutuhan pendidikan terhadap jenis pekerjaan yang berbeda.
5. Kemauan dan harapan dari pekerja dan pemberi kerja yang potensial.
6. Sistem rekrutmen dan seleksi penerimaan pekerja.



kerja masa mendatang serta pelatihan yang diperlukan. Dengan demikian Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (UII) dapat mempersiapkan isi dan sistem pendidikannya agar lulusan yang dihasilkan dapat beradaptasi dengan dunia kerja.

Pada skripsi ini penulis melakukan analisa terhadap hasil Tracer Study, dimana terdapat beberapa variabel yang sangat berpengaruh terhadap kompetensi alumni dalam pengambilan keputusan. Variabel yang dibahas lebih detail pada skripsi ini adalah variabel keahlian dalam pengambilan keputusan, keahlian dalam pemecahan masalah dan menganalisanya, kemampuan konseptualitas, kemampuan mendengarkan, kekuatan personal, dan kemampuan teknis.

Seperti telah banyak diketahui untuk mengambil suatu keputusan sangat diperlukan sikap yang berani tetapi tidak asal. Tidak asal disini maksudnya adalah sebagai decision maker atau pengambil keputusan harus mempunyai dasar atau landasan yang mendukung pengambilan keputusan tersebut dan harus memikirkan dampak positif dan maupun dampak negative dari keputusan yang telah diambil.

Oleh karena itu kompetensi atau keahlian sangat diperlukan dalam dunia kerja apalagi sebagai seorang decision maker kompetensi pendukung seperti kemampuan dalam pemecahan masalah dan menganalisanya, kemampuan mengkombinasikan, kemampuan mendengarkan, kekuatan personal, dan kemampuan teknis mutlak sangat diperlukan agar dalam proses

5. Apakah terdapat hubungan antara keahlian alumni dalam pengambilan keputusan dengan kemampuan teknis yang dimiliki alumni?
6. Apakah terdapat hubungan antara keahlian alumni dalam pengambilan keputusan dengan keahlian dalam pemecahan masalah dan menganalisisnya, kemampuan konseptualitas, kemampuan mendengarkan, kemampuan personal, dan kemampuan teknis yang dimiliki oleh alumni secara simultan ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari kompleksitas permasalahan maka peneliti membatasi batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini menggunakan subyek penelitian alumni atau lulusan Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (UII) yang dibatasi pada lulusan tahun ajaran 2002/2003
2. Pengguna lulusan Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Industri Universitas Islam Indonesia (UII) dibatasi pada pemerintah dan swasta. Pemerintah meliputi BUMN (Badan Usaha Milik Negara), pemerintah pusat dan daerah, sedangkan dari swasta meliputi swasta internasional, nasional dan daerah serta wirausahawan.
3. Variabel yang dianalisa adalah variabel keahlian dalam pengambilan keputusan, keahlian dalam pemecahan masalah dan menganalisisnya, kemampuan konseptualitas, kemampuan mendengarkan, kekuatan personal, dan kemampuan teknis.

tracer study juga dapat diartikan sebagai study yang dilakukan untuk menelusuri kembali (trace) para alumni untuk dilihat apakah keahlian yang mereka dapatkan selama kuliah masih relevan bagi dunia industri.

Pelaksanaan kegiatan *tracer study* secara sistematis ada tiga bagian pelaksanaan kegiatan yang dapat digambarkan sebagai berikut :

1	2	3
KONSEP PENYUSUNAN INSTRUMEN	PENGUMPULAN DATA	ANALISIS DATA & PELAPORAN

Gambar 2.1 Tahapan Kegiatan *Tracer Study*

Gambar 2.1 menunjukkan bahwa ada tiga tahapan yang dilakukan pada kegiatan *tracer study*, mulai dari perumusan konsep dan penyusunan instrumen survei, dilanjutkan dengan pengumpulan data lapangan dan sebagai tahapan akhir adalah pembuatan laporan.

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pertama (konsep dan penyusunan instrument) antara lain :

- a. Perumusan tujuan dan sasaran kegiatan
- b. Rancangan dan konsep teknis dalam pelaksanaan survey
- c. Formulasi pada item pertanyaan dan responnya
- d. Pembuatan format kuisoner

- e. Pre-test kuisioner
- f. Pencetakan kuisioner beserta dokumen pendukung lainnya

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pengumpulan data antara lain :

- a. Pelatihan kepada tim survey
- b. Penyebaran dan Pengumpulan kuisioner
- c. Penjaminan pengembalian kuisioner (return rate)

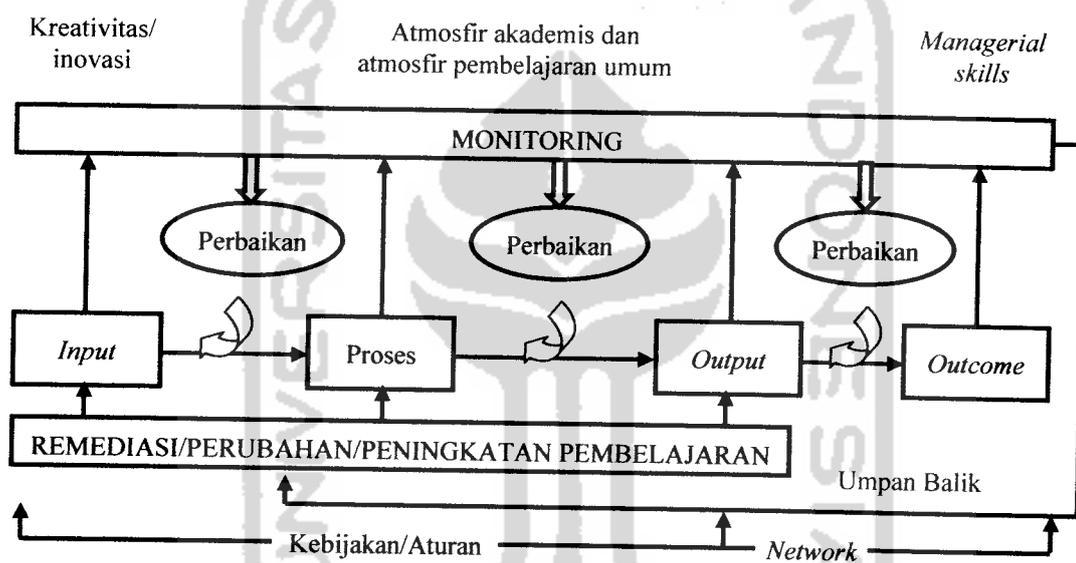
Kegiatan pada tahap Analisis data dan Pelaporan adalah :

- a. Persiapan analisis data (coding system)
- b. Pemasukan dan pengeditan data
- c. Analisa data
- d. Persiapan pembuatan laporan
- e. Workshop hasil survey

2.3. Sistem Pendidikan Tinggi

Sistem pendidikan tinggi dipertimbangkan sebagai bagian dari sistem dunia yang nyata. Sistem ini sangat mempengaruhi kondisi kerja sistem pendidikan tinggi, terutama pada faktor eksternal, antara lain kondisi finansial, kondisi ekonomi makro/nasional, kondisi ekonomi lokal – regional dan rencana pembangunan nasional.

Hasil dari studi penelusuran kompetensi lulusan yang dilakukan akan dapat digunakan untuk memperbaiki komponen-komponen tersebut, mulai dari *input*, *proses*, *output*, dan *outcome*. Perguruan tinggi harus dapat merancang bentuk model pemantauan dan langkah-langkah perbaikan pada setiap komponen sistem pendidikan tinggi. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran yang berkesinambungan.



Gambar 2.3 Model Pemantauan dan Peningkatan Pembelajaran yang Berkelanjutan

Gambar 2.3. di atas menunjukkan kegiatan pemantauan sistem pendidikan tinggi melingkupi pada seluruh komponen sistem, sehingga proses perbaikan juga harus dilakukan pada setiap komponen. Hasil pemantauan akan memberikan umpan balik (*feedback*) secara langsung pada model peningkatan pembelajaran dari institusi. Dalam hal ini, model peningkatan pembelajaran hanya menyentuh pada

kesepakatan yang digunakan sebagai acuan menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam pengukuran akan bisa menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran, maka nilai variable yang diukur dengan instrument tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif. Salah satu cara yang sering digunakan dalam penentuan skor adalah dengan menggunakan skala *Likert*. Cara pengukurannya adalah dengan memberikan jawaban, misalkan : Sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju, sangat setuju dan jawaban tersebut diberi skor dari 1 sampai 5.

Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala *Likert*, maka variable yang diukur dapat dijabarkan menjadi *indicator variable*, kemudian indikator jawaban tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun butir-butir yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Skala *Likert* yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 5 (Lima) tingkat, dengan bobot nilai sebagai berikut :

- a. Jawaban Sangat Rendah diberi bobot 5 (Lima)
- b. Jawaban Rendah diberi bobot 4 (Empat)
- c. Jawaban Rata rata diberi bobot 3 (Tiga)
- d. Jawaban Tinggi diberi bobot 2 (Dua)
- e. Jawaban Sangat Tinggi diberi bobot 1 (Satu)

$\sum Y$: Jumlah X (skor faktor)

$\sum Y^2$: Jumlah skor faktor kuadrat

4. Menguji taraf signifikansi korelasi bagian total, yaitu menguji signifikansi r_{pq} . Derajat bebas (*db*) yang dipergunakan untuk menguji r_{pq} adalah $n - 2$. Uji signifikansi yang dilakukan adalah uji signifikansi satu ekor. Dalam ilmu statistika diajarkan bahwa apabila hipotesis yang diuji adalah hipotesis alternatif berarah, uji signifikansi dapat menggunakan uji satu ekor.
5. Menggugurkan butir-butir pertanyaan yang tidak sah, yaitu butir-butir yang tidak memenuhi dua kaidah uji. Dua kaidah uji tersebut adalah
 - a. Korelasi antara butir dengan faktor (r_{pq}) harus positif
 - b. Peluang ralat p dari korelasi tersebut maksimal 5% atau lebih kecil dari 0,05.

Apabila dari hasil uji terdapat butir yang gugur, maka harus melakukan putaran analisis selanjutnya. Langkah pertama (menghitung skor faktor) sampai dengan langkah 4 (menguji taraf signifikansi) harus dilakukan lagi untuk butir yang tidak gugur. Jika pada putaran kedua masih terdapat butir yang gugur maka dilanjutkan dengan putaran ketiga. Putaran-putaran analisis harus terus dilakukan hingga tidak ditemukan lagi butir yang gugur. Jika analisis ini dilakukan secara manual maka akan membutuhkan banyak waktu, pikiran dan biaya. Oleh karena itu

analisis kesahihan (validitas) butir ini dapat dilakukan dengan bantuan program komputer yaitu SPSS 11.5.

2.8.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana pengukur itu dapat memberikan hasil yang relatif sama bila dilakukan pengukuran kembali terhadap obyek yang sama pada waktu-waktu berikutnya.

Pada dasarnya ada dua cara yang dapat ditempuh untuk menguji tingkat keandalan instrumen, yaitu melalui ukur ulang (*repeated measures*) dan ukur sekali (*one-shot*). Yang dimaksud dengan ukur ulang adalah melakukan pengukuran lebih dari satu kali dalam jarak waktu tertentu, dan membandingkan hasil pengukuran pertama dengan hasil pengukuran kedua, ketiga dan seterusnya. Adapun yang dimaksud dengan ukur-sekali adalah pengukuran hanya dilakukan satu kali melalui contoh-contoh butir yang dipetik dari parameter atau populasi butir dan membandingkan hasil pengukuran butir contoh yang satu dengan butir contoh yang lainnya. Oleh karena itu, teknik uji yang sering digunakan adalah teknik ukur-sekali dikarenakan lebih murah, lebih praktis dan lebih teliti.

Pengujian reliabilitas ini menggunakan koefisien *alpha* dari

Cronbach (Hadi, 1991) sebagai berikut :

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_Y - V_X}{V_Y} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_X}{V_Y} \right) \dots\dots\dots(2.7)$$

Dimana :

r_{tt} : Koefisien reliabilitas

V_X : Variansi butir-butir (pertanyaan)

V_Y : Variansi skor total

M : Jumlah butir pertanyaan

Derajat bebas (*db*) untuk uji signifikansi r_{tt} adalah $N-2$, dengan N menunjukkan jumlah subyek.

Variansi (V) menurut definisinya adalah bilangan simpangan baku kuadrat atau dinyatakan dengan rumus :

$$V = SB^2 = \frac{JK}{N-1} \dots\dots\dots(2.8)$$

Karena V_X dan V_Y menggunakan pembagi yang sama, yaitu $N-1$ sebagai derajat bebas (*db*), maka rumus korelasi reliabilitas dapat disederhanakan menjadi :

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(\frac{V_Y - V_X}{V_Y} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_X}{V_Y} \right) = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{JK_X / (N-1)}{JK_Y / (N-1)} \right)$$

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{JK_X}{JK_Y} \right) \dots\dots\dots(2.9)$$

Dimana k adalah banyaknya titik, dan T merupakan fungsi dari variabel a dan b, sehingga harga T akan minimum apabila turunan parsial T terhadap a dan b adalah nol, yaitu :

$$\frac{\partial T}{\partial a} = 0, \text{ dan } \frac{\partial T}{\partial b} \quad (2.8)$$

$$\frac{\partial T}{\partial a} = 2Na - 2\sum Y + 2b\sum X = 0 \quad (2.9)$$

Dan

$$\frac{\partial T}{\partial b} = 2b\sum X^2 - 2\sum XY + 2a\sum X = 0 \quad (3.0)$$

Atau dapat ditulis sebagai persamaan simultan :

$$\begin{aligned} 2Na + 2b\sum X &= 2\sum Y \\ 2a\sum X + 2b\sum X^2 &= 2\sum XY \end{aligned} \quad (3.1)$$

Persamaan simultan tersebut dapat diselesaikan dengan menggunakan operasi matriks dan determinan order 2,

$$\begin{bmatrix} 2N & 2\sum X \\ 2\sum X & 2\sum X^2 \end{bmatrix} \begin{bmatrix} a \\ b \end{bmatrix} = \begin{bmatrix} 2\sum Y \\ 2\sum XY \end{bmatrix}$$

Dan diperoleh harga a dan b yaitu :

$$a = \frac{\sum Y \sum X^2 - \sum X \sum XY}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (3.2)$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \quad (3.3)$$

statistik permasalahan tersebut dapat diselesaikan dengan metode regresi. Dan apabila ingin diketahui seberapa kuat hubungan antara variabel variabel tersebut, maka statistik yang menghasilkan adalah Analisa Korelasi. Jadi, analisa korelasi adalah suatu metode statistik untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel, yang pada umumnya dinyatakan sebagai r yang mempunyai nilai antara 0 dan 1, apabila nilai r mendekati 1, berarti hubungan antara variabel-variabel tersebut sangat kuat yaitu pengaruh variabel bebas terhadap variabel tak bebas sangat kuat. Sebaliknya, apabila nilai r semakin mendekati 0, berarti hubungan antara variabel-variabel tersebut tidak ada.

2.10.2 Koefisien Korelasi Regresi Linier Sederhana

Apabila garis regresi berbentuk linier, maka tingkat hubungan akan dinyatakan dengan r yang biasa disebut koefisien korelasi. Dari koefisien determinasi atau koefisien penentu r^2 , karena 100% variasi yang terjadi dalam regresi Y atas X adalah linier. Oleh karena itu harga r adalah akar kuadrat dari r^2 .

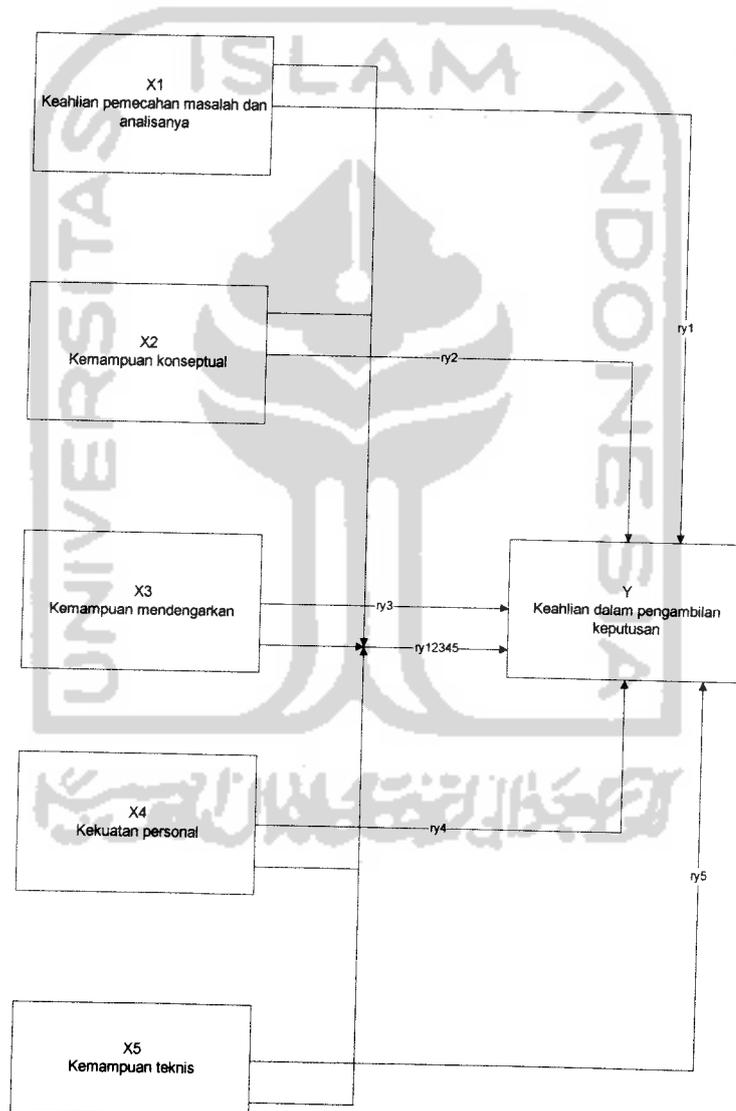
$$r = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

dimana $\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$ dan $\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$ dengan N = jumlah data.

Harga r teoritis dihitung untuk taraf probabilitas dan derajat kebebasan tertentu ($N = N - 2$). Jika besarnya r yang dihitung dari satu

3.6. Analisis Model

Model yang akan dianalisa dalam penelitian ini adalah model regresi linier baik itu regresi linier sederhana dan berganda. Model digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2. Analisis Model

- r_{y2} = Koefisien korelasi sederhana antara kemampuan konseptualis dengan keahlian alumni dalam pengambilan keputusan
- r_{y3} = Koefisien korelasi sederhana antara kemampuan mendengarkan dengan keahlian alumni dalam pengambilan keputusan
- r_{y4} = Koefisien korelasi sederhana antara kekuatan personal dengan keahlian alumni dalam pengambilan keputusan
- r_{y5} = Koefisien korelasi sederhana antara kemampuan teknis dengan keahlian alumni dalam pengambilan keputusan
- $R_{y.12345}$ = Koefisien korelasi ganda antara kemampuan pemecahan masalah dan analisisnya, kemampuan konseptualis, kemampuan mendengarkan, kekuatan personal, kemampuan teknis dengan keahlian alumni dalam pengambilan keputusan

3.7. Metode Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu di olah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta.

Metode pengumpulan data adalah alat Bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi Arikunto, 1995)

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan daftar pertanyaan yang

ditujukan kepada responden (alumni) untuk dijawab sesuai dengan penilaian/pernyataan responden.

Kuisisioner disebarakan kepada alumni universitas Islam Indonesia dari Jurusan Teknik Industri yang lulus pada tahun ajaran 2002-2003 dan pengguna lulusan Universitas Islam Indonesia yang tersebar diseluruh wilayah Indonesia, dalam berbagai bidang pekerjaan, baik pemerintah, swasta, maupun wirausaha. Atas dasar itu maka untuk responden pengguna lulusan berasal dari pemerintah meliputi : BUMN, Pemerintah Pusat dan Daerah sedang dari Swasta meliputi Swasta Internasional, Nasional Dan Daerah serta wirausahawan.

Proses pengumpulan data yang diperlukan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, antara lain :

- a. Penelitian kepustakaan
Perlunya penelitian kepustakaan adalah untuk mendapatkan data-data lain diluar yang didapatkan dari penelitian di lapangan sebagai data pendukung, yang didapat dari kajian buku-buku literatur
- b. Penelitian lapangan
 1. Observasi
Melalui pengamatan secara langsung untuk mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.

Kemampuan teknis	Dapat bekerja dalam situasi tertekan	0,868	Valid
	Mampu bekerja mandiri	0,857	Valid
	Mempunyai pengetahuan teknis tertentu	0,647	Valid
	Menggunakan komputer	0,647	Valid

d. Membandingkan besar nilai r_{tabel} dengan r_{hitung}

Jika nilai r_{hitung} bernilai positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika nilai r_{hitung} bernilai positif, serta $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Jika nilai r_{hitung} bernilai negatif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak

e. Kesimpulan

Karena nilai r_{hitung} bernilai positif, serta $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka diterima, artinya untuk item Keahlian dalam pengambilan keputusan, Keahlian dalam pemecahan masalah dan menganalisisnya, Kemampuan konseptualis, Kemampuan mendengarkan, Kekuatan personal, dan Kemampuan teknis, skor butir berkorelasi positif dengan skor faktor (valid).

Uji reliabilitas dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menentukan hipotesis

H_0 : Butir kuisisioner reliabel.

H_1 : Butir kuisisioner tidak reliabel.

Pengujian signifikansi regresi menggunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Hipotesis :

H_0 = koefisien regresi tidak signifikan

H_1 = koefisien regresi signifikan

2. Menentukan Nilai t tabel

Dengan tingkat signifikansi 5 %, derajat kebebasan (df) = n - 2, maka dengan melihat tabel t, nilai t tabel = 1.692

3. Menentukan nilai t hitung

Dari tabel 4.4 pengolahan menggunakan software SPSS 11.5 didapat harga t hitung sebesar 4.418

4. Membandingkan besar nilai t hitung dengan t tabel

Jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak

Jika nilai t hitung < t tabel maka H_0 diterima

5. Kesimpulan

Karena t hitung > t tabel yaitu $4.418 > 1.692$ maka H_0 ditolak. Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan konseptualitas dengan keahlian dalam pengambilan keputusan.

Untuk pengujian ini dapat pula dilihat melalui nilai Signifikansi. Dimana dapat dilihat pada tabel 4.6 nilai signifikansi kekuatan personal terhadap keahlian dalam pengambilan keputusan adalah 0.000. Karena $0.000 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kekuatan personal terhadap keahlian dalam pengambilan keputusan

R^2 sebesar 0.376 menunjukkan pengertian bahwa sebesar 37.6 % sumbangan pengaruh antara kekuatan personal terhadap keahlian dalam pengambilan keputusan. Sedangkan sisanya sebesar 62.4 % dipengaruhi oleh faktor lain.

4.2.2.5 Uji Signifikansi Persamaan Regresi X_5 terhadap Y

Untuk mencari persamaan regresi linier sederhana antara kemampuan teknis (X_5) terhadap Keahlian dalam pengambilan keputusan (Y) diolah dengan menggunakan software SPSS 11.5. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7. Tabel Hasil Persamaan Regresi X_5 terhadap Y

Variabel	Koefisien Regresi	t	Sig	R Square
Kemampuan teknis	1.440	4.237	0.000	0.374
Konstanta	9.326	4.929	0.000	

Dari hasil pengolahan data di atas, diperoleh persamaan berikut :

$$Y_1 = 9.326 + 1.440 X_5$$

kemampuan konseptualitas (X_2), kemampuan mendengarkan (X_3), kekuatan personal (X_4) dan kemampuan teknis (X_5) terhadap keahlian dalam pengambilan keputusan (Y)

R^2 sebesar 0.708 menunjukkan pengertian bahwa hanya sebesar 70.8 % sumbangan pengaruh keahlian dalam pemecahan masalah dan analisisnya (X_1), kemampuan konseptualitas (X_2), kemampuan mendengarkan (X_3), kekuatan personal (X_4) dan kemampuan teknis (X_5) terhadap keahlian dalam pengambilan keputusan (Y). Sedangkan sisanya sebesar 29.2 % dipengaruhi oleh faktor lain

4.2.3 Analisis Korelasi

Pada analisis korelasi akan dicari koefisien korelasi untuk semua variable. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan software SPSS 11.5. Hasilnya adalah sebagai berikut :

kompetensi lulusan perlu ditingkatkan. Misalnya dengan sering mengadakan seminar, workshop dan bedah buku

2. Untuk praktikum sebaiknya diperbanyak terutama yang berhubungan dengan cara pengambilan keputusan seperti yang sering kita jumpai dalam dunia kerja, agar ketika mahasiswa memasuki dunia kerja tidak merasa asing jika dihadapkan oleh suatu masalah yang menuntutnya untuk mengambil suatu keputusan.
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan objek penelitian lulusan pada tahun ajaran selain 2002 - 2003 untuk membandingkan kualitas lulusan tiap tahunnya.

